

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Karya sastra, pada hakikatnya, merupakan cerminan aspek kehidupan manusia, baik dalam konteks personal maupun sosial. Melalui narasi-narasi yang dihadirkan dalam bentuk sastra, pengarang memiliki kapasitas untuk mengungkapkan dan mengilustrasikan beragam problematika yang dihadapi oleh individu maupun kelompok masyarakat. Sastra ini sebagai lembaga sosial yang sering menggunakan bahasa sebagai media dalam intraksi sosial dan sebagai alat utama penyampaiannya.

Bahasa itu sendiri adalah ciptaan masyarakat, juga sebuah wujud kreasi kolektif yang mengartikulasikan pengalaman hidup. Tidak jarang, peristiwa batin yang mencakup pergolakan emosional, konflik internal, serta kontemplasi pribadi menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai bagi pengarang dalam menciptakan karya sastra. Oleh karena itu, karya sastra juga dapat berfungsi sebagai medium eksplorasi terhadap kondisi batin manusia serta perjalanan emosional yang kerap menjadi inti dari eksistensi individu.<sup>1</sup>

Secara umum, karya sastra dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu puisi, prosa, dan drama. Karya sastra, dalam pengertiannya yang lebih

---

<sup>1</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022) 3.

luas, tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ekspresi estetika individu, tetapi juga sebagai cerminan dan representasi dari kondisi sosial, politik, dan budaya suatu masyarakat. Melalui medium inilah para penulis mampu menangkap esensi kehidupan, pengalaman, dan nilai-nilai yang ada di dalamnya.

karya sastra dapat dianalisis sebagai sebuah entitas yang kompleks dan dinamis. Hal ini mencakup hubungan antara teks dan pembacanya, di mana perhatian difokuskan pada aspek-aspek tertentu seperti ciri-ciri intrinsik dari teks, genre sastra yang diusung, sifat estetika, fungsi sosial, konvensi yang diikuti atau dilanggar, serta aliran pemikiran yang memengaruhi pembentukan karya tersebut. Dengan kata lain, teori sastra tidak hanya mengeksplorasi unsur-unsur internal karya, tetapi juga konteks eksternal yang melingkupi pembaca serta interaksi yang terjadi antara keduanya, menjadikannya sebagai disiplin yang menyelami berbagai dimensi interpretatif karya sastra dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Dalam proses menciptakan karya sastra, sehingga pengarang seringkali menggunakan imajinasi dan kreativitasnya untuk menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan, baik itu berupa harapan akan perubahan, atau penegasan terhadap nilai-nilai tertentu yang berbentuk kritik sosial.

Kritik sosial dalam karya sastra merupakan wujud ekspresi pengarang dalam merespons realitas sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Melalui karya sastra, penulis secara halus namun tegas mengangkat persoalan-persoalan sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang terjadi di sekelilingnya.<sup>3</sup> Dengan

---

<sup>2</sup> Herman Didipu, *Kritik Sastra Tinjauan Teori dan Contoh Implementasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021), 8.

<sup>3</sup> Safari Nurul Umayah, Suyitno, dan Budi Wahluyo, *Kritik Sosial dan Nilai Pendidikan Karakter Kumpulan Cerpen Wanita Muda di Sebuah Hotel Mewah Karya Hamsad Rangkuti Serta*

demikian, sastra berfungsi sebagai alat refleksi sekaligus instrumen perlawanan terhadap ketidakadilan sosial, memberikan cerminan yang kritis terhadap dinamika dan problematika masyarakat.

Melalui kritik sosial, pengarang memberikan inovasi menggunakan karya sastra untuk suatu perubahan yang dituangkan dalam bentuk novel sebagai wadah untuk menyoroti berbagai penyimpangan, ketidakadilan, atau masalah-masalah lain yang dianggap penting atau merugikan bagi masyarakat.<sup>4</sup>

Kritik sosial dalam karya sastra juga dapat membantu membuka mata pembaca terhadap berbagai masalah sosial yang mungkin belum mereka sadari sebelumnya. Melalui narasi yang kuat dan karakter yang mendalam, kritik sosial dalam sebuah novel dapat menginspirasi pembaca untuk berpikir secara kritis tentang dunia di sekitar mereka dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, kritik sosial didalam karya sastra bukan hanya sekadar wujud dari ekspresi seni, akan tetapi juga bentuk upaya untuk menggugah kesadaran dan memperbaiki kondisi sosial yang ada.

Guna memahami suatu karya sastra, diperlukan studi yang mendalam tentang pengkajian karya tersebut. Studi pengkajian karya sastra mencakup berbagai pendekatan dan metodologi, seperti pendekatan struktural, historis, sosiologis, psikologis, feminis, dan lain-lain. Setiap pendekatan ini memberikan pandangan yang unik dan memperluas pemahaman kita terhadap karya sastra itu sendiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi yang

---

Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*, 5, no. 2, (Oktober, 2017).

<sup>4</sup> Hudaya Latucosina, Sofia, *Manajemen Strategi*, (Banten, Berkah Aksara Cipta Karya) 92.

mendalam terhadap pemahaman karya sastra melalui penerapan perspektif sosiologis.

Sosiologi sastra merupakan ilmu intradisipliner yang membahas tentang komunitas masyarakat dan sebuah karya sastra yang tercermin dari pola perilaku masyarakat. Teori sastra yang digunakan dalam konteks peneliti ini secara khusus berfokus pada kajian terhadap novel berjudul perempuan di titik nol, yang dianggap sebagai representasi penting dalam wacana feminisme.<sup>5</sup> Dengan menerapkan pendekatan sosiologis, penelitian ini berupaya menggali bagaimana dinamika sosial dan struktural yang tercermin dalam novel tersebut tidak hanya mencerminkan kondisi masyarakat yang melingkupinya, tetapi juga memperkuat peran naratif dalam mengangkat isu-isu feminisme secara lebih kritis dan relevan bagi masyarakat kontemporer.

Dalam proses penelusuran literatur, penulis mengemukakan sejumlah karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan yang diteliti, karya ilmiah ini akan dijadikan bahan rujukan penelitian skripsi ini. Pertama, skripsi yang ditulis Yuliana dengan judul " Kritik sosial dalam novel calabai karya Pepi Al- Bayqunie Tinjauan sosiaologi sastra ". Dalam tahap awal penelitiannya, penulis menelusuri dan menganalisis kajian Yuliana yang berfokus pada kritik sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana mengkaji secara mendalam kritik sosial dalam novel "Calabai" yang ditulis oleh Pepi Al-Bayquni, dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya tiga wujud utama

---

<sup>5</sup> Navira Surya Andani, Resdianto Permata Raharjo, dan Titik Indarti, Kritik sosial dan moral individu tokoh utama dalam Novel Laut Bercerita karya Leila S.Chudori, *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3, no 1, (Desember, 2022).

dari kritik sosial. Pertama, kritik sosial yang berkaitan dengan isu keluarga, yang mencakup bentuk-bentuk penolakan serta kekecewaan. Kedua, kritik yang terarah pada masyarakat sekitar, di mana ditemukan adanya penghinaan dan pelecehan. Ketiga, kritik yang berkenaan dengan aspek keagamaan, yang mencerminkan pandangan mengenai Calabai dalam konteks larangan-larangan agama.<sup>6</sup> Persamaan yang telah diidentifikasi antara skripsi yang ditulis oleh Yuliana dengan penelitian skripsi ini terletak pada kajian kritik sosial dan tinjauan sosiologi sastra. Perbedaan dalam penelitian ini ditujukan pada objek penelitiannya yang mana dalam penelitian Yuliana yang menjadi objek penelitiannya yaitu seorang bisu yang mempunyai kewajiban penting dalam melakukan kegiatan adat. Sedangkan dalam penelitian ini menyorot pada kesetaraan gender atau feminisme seorang perempuan. Kedua, jurnal penelitian yang dilakukan oleh Firmam Syah, dan dkk, berjudul " Eksistensi Perempuan Mesir dalam novel *Perempuan di titik Nol* Karya Nawal El- Saadawi". Hasil dari penelitiannya yaitu megacu pada ketidak kesetaraan terhadap perempuan yang mana perempuan bernama firdaus aktor utama dalam novel ini telah mengalami penjelmaan, kesetaraan gender dan juga patriarki dalam kehidupannya.<sup>7</sup> Kesamaan mendasar antara penelitian yang termuat dalam jurnal tersebut dengan skripsi ini terletak pada subjek utama yang dikaji, yaitu novel *Perempuan di titik Nol* karya Nawal El-Saadawi. Meskipun demikian, aspek kebaruan yang menjadi titik pembeda penelitian ini terletak pada fokus yang lebih mendalam dan spesifik,

---

<sup>6</sup> Yuliana, Kritik Sosial dalam Novel Calabai karya Pepi Al- Bayqunie Tinjauan Sosiologi Sastra,(*Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makasar*, 2019).

<sup>7</sup> Firman Syah, Fadlil Yani Ainusyamsi, Asep Supianudin, Eksistensi Perempuan Mesir dalam Novel Perempuan di Titik Nol Karya Nawal El- Saadawi, (*Az-Zahra Joernal of Gender and Family Studies* 1, no. 2, 21 juni 2021). 76-77. DOI: <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i2.10438>

yakni penekanan pada wujud ketidakadilan gender serta bagaimana eksistensi perempuan diperjuangkan dan direpresentasikan dalam novel tersebut. Dalam konteks skripsi ini, perhatian utama diarahkan pada kajian yang lebih komprehensif mengenai kritik sosial yang terkandung di dalam narasi novel *Perempuan di Titik Nol*, yang ditulis oleh Nawal El-Saadawi, dengan tujuan untuk mengeksplorasi dimensi-dimensi sosial, budaya, dan politik yang mengemuka di balik penindasan terhadap perempuan.

*Novel Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El Saadawi ini merupakan salah satu karya sastra yang sarat dengan kritik sosial yang mendalam. Melalui novel ini, kita diajak untuk menyelami kehidupan seorang perempuan bernama Firdaus yang lahir dan tumbuh di tanah Mesir, sebuah negeri dengan budaya yang kuat akan struktur patriarkal. Ayah Firdaus, seorang petani miskin yang buta huruf, menjadi simbol dari keterbatasan sosial dan ekonomi yang melingkupi kehidupan Firdaus sejak kecil.

Novel ini menyoroti realitas Firdaus, melalui narasi yang dituturkan langsung oleh sang tokoh utama, pembaca dapat menyaksikan pergulatan hidup Firdaus sebagai perempuan dalam masyarakat yang menempatkan laki-laki pada posisi yang lebih tinggi dan dominan. Pengalaman Firdaus menggambarkan dengan jelas bagaimana seorang perempuan terperangkap dalam sistem sosial yang menekan dan membatasi ruang geraknya, sekaligus menunjukkan perjuangannya untuk meraih kendali atas hidupnya sendiri di tengah penindasan gender yang melingkupi struktur masyarakat yang patriarkal. Beberapa kritik sosial yang dituangkan firdaus dalam novel *Perempuan di titik Nol* ini yaitu kritik yang

berkaitan dengan masalah ketidakadilan, peristiwa-peristiwa kekerasan, dan deskriminasi terhadap perempuan. Deskripsi peristiwa yang mendetail dan menciptakan kesan kejam dalam kehidupannya. Oleh karena itu, peneliti memilih novel *Perempuan di Titik Nol* sebagai objek penelitian. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pesan yang dapat dipelajari dari novel ini, terutama mengenai perlakuan tidak adil terhadap perempuan oleh laki-laki.

Analisis terhadap novel *Perempuan di titik Nol* karya Nawal El-Saadawi tinjauan sosiologi sastra diperlukan guna mengetahui kritik sosial yang difokuskan pada masalah ketidakadilan bagi para perempuan yang selalu mendapatkan deskriminasi, kekerasan, dan penindasan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan sosiologi sastra menjadi landasan utama dalam penelitian ini. Pemilihan metode tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa karya sastra, dalam hal ini novel *Perempuan di titik Nol* karya Nawal El-Saadawi, memiliki potensi untuk mengungkap realitas sosial yang tersirat di balik narasi fiksionalnya. Sastra dianggap sebagai refleksi, sekaligus kritik terhadap kondisi masyarakat, di mana melalui analisis sosiologis, berbagai dinamika sosial, ketidakadilan, dan ketegangan yang dihadapi oleh tokoh-tokohnya dapat dieksplorasi lebih mendalam. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara teks sastra dan konteks sosial yang melingkupinya. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan novel ini yang berjudul **“Kritik Sosial dalam Novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal El Saadawi (Sosiologi Sastra)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Guna mencapai hasil penelitian dibutuhkan rumusan masalah, berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana wujud kritik sosial pada novel *Perempuan di titik Nol*?
2. Bagaimana makna kritik sosial dalam novel *Perempuan di titik Nol*?

## **C. Tujuan Penelitian**

Salah satu komponen penting dalam setiap karya ilmiah maupun perencanaan strategis adalah tujuan penelitian. Tujuan ini tidak hanya berperan sebagai panduan arah penelitian, tetapi juga merupakan manifestasi dari masalah yang telah diidentifikasi dan dirumuskan sebelumnya. Dengan mempertimbangkan kompleksitas rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian dirancang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci yang mendasari proses investigasi tersebut. Oleh karena itu, berikut ini adalah tujuan spesifik yang hendak dicapai melalui penelitian ini:

1. Mendeskripsikan macam-macam wujud kritik sosial yang terkandung dalam novel *Perempuan di titik Nol*.
2. Mendeskripsikan makna kritik sosial yang terkandung dalam novel *Perempuan di titik Nol*.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang terstruktur dengan baik serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, serta penerapan praktis dalam bidang yang

menjadi fokus kajian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki beberapa kegunaan yang dapat dirinci sebagai berikut:

### **1. Secara Teoretis**

Dengan perumusan tujuan penelitian seperti di atas, penelitian diharapkan dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam, serta memberikan kontribusi yang berarti dalam ilmu kajian karya sastra. Penelitian ini tidak hanya akan memperkaya pemahaman tentang novel *Perempuan di titik Nol* tetapi juga memberikan wawasan baru tentang bagaimana karya sastra dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan kritik sosial.

### **2. Secara Praktis**

#### **a. Bagi Pembaca**

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat secara signifikan mengenai berbagai kritik sosial yang terimplikasi dalam novel *Perempuan di Titik Nol*. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kritik sosial yang dipaparkan dalam karya sastra ini, diharapkan masyarakat dapat mengembangkan kepekaan yang lebih tinggi terhadap isu-isu sosial yang diangkat, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk bersikap kritis dalam menghadapi dan menanggapi fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, karya sastra ini tidak hanya menjadi sebuah bacaan, melainkan juga berfungsi sebagai cermin yang memantulkan realitas sosial yang patut untuk direnungkan dan diperdebatkan secara konstruktif.

## **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis kritik sosial yang tersirat dalam novel *Perempuan di titik Nol*. Melalui pendekatan analisis yang mendalam dan sistematis, peneliti akan mampu mengeksplorasi berbagai metode dan teknik yang efektif dalam mengkaji fenomena kritik sosial yang terintegrasi dalam karya sastra tersebut. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pijakan yang kokoh bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam disiplin ilmu sastra, sehingga dapat mendorong pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai interaksi antara sastra dan realitas sosial yang dihadapi oleh masyarakat.

## **E. Definisi Istilah**

Kedudukan definisi istilah dalam konteks penelitian ini memiliki signifikansi yang sangat krusial, yang bertujuan untuk menghindari adanya ambiguitas atau kesalahpahaman antara penulis dan pembaca terkait makna istilah yang diacu. Dalam hal ini, penyusunan definisi yang jelas dan terperinci menjadi langkah fundamental agar komunikasi dalam tulisan ini dapat berlangsung dengan efektif. Oleh karena itu, berikut ini disajikan penjelasan mendalam mengenai istilah-istilah kunci yang akan digunakan sepanjang penelitian ini:

### **1. Kritik Sosial**

Kritik sosial dapat dipahami sebagai suatu pendekatan analitis yang bertujuan untuk mendalami dan mengevaluasi berbagai permasalahan yang ada dalam struktur sosial masyarakat.

### **2. Novel**

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dikategorikan sebagai prosa naratif yang panjang, seringkali menyajikan narasi yang kompleks dan mendalam mengenai perjalanan karakter yang beragam serta rangkaian peristiwa yang saling berkaitan dalam konteks tertentu maupun sosial.

### **3. Sosiologi Sastra**

Sosiologi sastra yakni kajian teori yang dapat digunakan dalam pendekatan setiap individu dalam kehidupan masyarakat.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Dalam rangka melaksanakan penelusuran literatur yang mendalam, penulis telah mengidentifikasi sejumlah karya ilmiah yang memiliki relevansi yang signifikan terhadap topik penelitian yang sedang dilakukan. Karya-karya tersebut akan berfungsi sebagai sumber sekunder yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Berikut ini, penulis akan memaparkan secara komprehensif mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang diadopsi sebagai referensi dalam kajian ini, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman dan pengembangan topik yang diteliti:

1. Pertama, penelitian sebelumnya yang menjadikan sosiologi sastra sebagai fokus studi antara lain adalah skripsi Noer Afni Badariah yang berjudul “Kritik

dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ud* Karya Najib Al-Kailani (Pendekatan Sosiologi Sastra) “. Hasil penelitian yang dilakukan pada novel *Al-Yawm Al-Maw'ud* mengungkapkan adanya beragam isu kompleks yang muncul dalam narasi, mencakup aspek-aspek politik, ekonomi, budaya, moralitas, dinamika keluarga, gender, serta agama. Namun, menarik untuk dicatat bahwa masalah pendidikan tampaknya tidak teridentifikasi dalam konteks cerita yang disajikan. Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa penyampaian kritik sosial dalam karya ini lebih banyak dilakukan melalui pendekatan yang langsung, yang menunjukkan dominasi metode tersebut dibandingkan dengan bentuk penyampaian yang bersifat tidak langsung.<sup>8</sup>

Persamaan yang bisa diidentifikasi antara skripsi Noer Afni Badariah yang berjudul "Kritik dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ud* Karya Najib Al-Kailani (Pendekatan Sosiologi Sastra)" dengan penelitian skripsi penulis yaitu Keduanya memfokuskan kajian pada novel-novel yang berasal dari dunia Arab dan ditulis oleh penulis-penulis terkenal dari kawasan tersebut. Najib Al-Kailani dan Nawal El Saadawi adalah dua penulis yang karyanya banyak dibaca dan dihormati di dunia Arab, dan karya-karya mereka sering mengangkat tema-tema sosial yang relevan. Kedua skripsi menganalisis tema-tema yang terkait dengan perjuangan dan ketidakadilan sosial. Dalam "*Al-Yawm Al-Maw'ud*," Najib Al-Kailani mungkin mengeksplorasi isu-isu politik dan sosial, sedangkan dalam "*Perempuan di Titik Nol*", Nawal El Saadawi secara khusus mengangkat isu-isu yang berkaitan dengan

---

<sup>8</sup> Noer Afni Badariah, Kritik dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ud* Karya Najib Al-Kailani (Pendekatan Sosiologi Sastra), (Skripsi: Universitas Hasanuddin, 2021).

penindasan terhadap perempuan. Perbedaan antara skripsi "Kritik dalam Novel Al-Yawm Al-Maw'ud Karya Najib Al-Kailani (Pendekatan Sosiologi Sastra)" oleh Noer Afni Badariah dan skripsi "Kritik Sosial dalam Novel *Perempuan di Titik Nol* Karya Nawal El-Saadawi (Sosiologi Sastra)" terletak pada objek kajian. Skripsi Noer Afni Badariah menganalisis novel Al-Yawm Al-Maw'ud karya Najib Al-Kailani, sedangkan penelitian dalam skripsi ini berfokus pada analisis novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi.

2. Kedua, peneliti skripsi oleh Nur Fitriani yang berjudul "Analisis Kritik Sosial dalam Web Series Cinta Fisabilillah Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA. Hasil penelitian skripsi ini mengindikasikan bahwa web series Cinta Fisabilillah menyajikan kritik sosial yang kaya dan beragam, mencakup sejumlah aspek yang signifikan, yaitu kebudayaan dengan tiga data yang terkait, agama yang tercermin dalam tujuh data, ketimpangan gender yang diilustrasikan melalui satu data, konflik sosial yang didokumentasikan dalam lima belas data, kemiskinan yang diangkat dalam satu data, serta kejahatan dan pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat yang masing-masing tercermin dalam satu dan empat data. Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti relevansi web series tersebut dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Madrasah Aliyah kelas XI semester genap, khususnya berkaitan dengan materi sastra. Hal ini berfokus pada Kompetensi Dasar 3.19, yang menganalisis baik aspek isi maupun kebahasaan dari drama atau film yang dihadapi oleh siswa. Dengan demikian, Cinta Fisabilillah terbukti sangat relevan untuk dijadikan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia,

memperkaya pemahaman siswa terhadap berbagai isu sosial yang terkandung dalam karya tersebut.<sup>9</sup>

Persamaan antara skripsi oleh Nur Fitriani yang berjudul “Analisis Kritik Sosial dalam Web Series Cinta Fisabilillah Karya Film Maker Muslim dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MA” dan penelitian skripsi penulis terletak pada fokus analisis kritik sosial serta penggunaan pendekatan sosiologi sastra. Analisis kritik sosial dalam karya sastra oleh Nur Fitriani berfokus pada web series Cinta Fisabilillah karya Film Maker Muslim, sedangkan skripsi penulis menganalisis kritik sosial dalam novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-Saadawi. Kedua penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji bagaimana karya sastra merefleksikan dan mengkritik kondisi sosial tertentu. Perbedaan pada skripsi Nur Fitriani dengan skripsi penulis yaitu Media yang dianalisis Nur Fitriani menggunakan web series (media visual dan digital). Sedangkan dalam skripsi penulis menggunakan novel (media tulisan). Dalam skripsi Nur Fitriani membahas relevansi hasil analisisnya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah (MA), yang menunjukkan adanya aspek aplikasi pendidikan dalam penelitiannya. Sedangkan dalam skripsi penulis berfokus pada kritik sosial dalam novel tanpa menyebutkan aplikasi langsung dalam pembelajaran.

3. Ketiga, peneliti Annisa Rachmawati, Moh Muzakka, dan Marta Widyawati berjudul “Kritik Sosial dalam Film Mencuri Raden Saleh Karya Angga Dwimas

---

<sup>9</sup> Nur Fitriani, Analisis Kritik Sosial Dalam Web Series Cinta Fisabilillah Karya Film Maker Muslim Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MA, (*Skripsi: IAIN Surakarta*, 2021).

Sasongko (Kajian Sosiologi Sastra).” Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat delapan poin signifikan yang mencerminkan kritik sosial dalam film *Mencuri Raden Saleh*. Sebagian besar dari kritik yang disajikan dalam film ini diarahkan kepada pemerintah dan para tokoh politik yang berpengaruh. Fenomena munculnya kritik sosial ini dapat dipahami sebagai respons atau reaksi yang diambil oleh sutradara terhadap adanya ketidakcocokan yang mencolok antara narasi yang dihadirkan dalam film dan realitas sosial yang sedang berlangsung saat ini. Dengan kata lain, kritik tersebut tidak hanya sekadar sebuah ekspresi artistik, melainkan juga sebagai refleksi mendalam terhadap kondisi sosial yang ada, yang memicu pertanyaan mengenai tanggung jawab dan peran serta para pengambil kebijakan di tengah dinamika masyarakat.<sup>10</sup>

Persamaan antara kedua penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis karya seni, baik film maupun novel, sebagai cerminan dari kondisi masyarakat. Pendekatan ini meneliti bagaimana karya tersebut merefleksikan, mengkritik, atau memberikan pandangan tentang struktur sosial, hubungan kekuasaan, ketidakadilan, dan isu-isu sosial lainnya. Kedua penelitian ini menggunakan metode analisis yang serupa untuk memahami kritik sosial yang ingin disampaikan oleh pengarang. Perbedaan antara penelitian kritik sosial dalam kedua karya ini terletak pada media yang digunakan film dengan novel, isu sosial yang diangkat yaitu ketidakadilan sosial dan korupsi dengan penindasan gender dan patriarki, serta pendekatan teoretis dan metodologis yang

---

<sup>10</sup> Annisa Rachmawati, Moh Muzakka, dan Marta Widyawati, “Kritik Sosial dalam Film *Mencuri Raden Saleh* Karya Angga Dwimas Sasongko (Kajian Sosiologi Sastra)”, (*Jurnal Kajian Kebudayaan* 17, no. 02, Mei, 2024), <https://doi.org/10.14710/sabda.172.14-24>

digunakan. Meski kedua karya sama-sama menyampaikan kritik sosial, cara penyampaian dan konteks yang diangkat memberikan perbedaan signifikan dalam penelitian masing-masing.

## **G. Kajian Pustaka**

### **1. Kritik Sosial**

Kritik sosial berasal dari kata kritik dan sosial yaitu kritik berasal dari bahasa Yunani *kritike* yang artinya pemisahan dan *krinoo* yang artinya memutuskan, mempertimbangkan, dan menyatukan pendapat. Sementara itu kata sosial berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang memiliki arti kawan, teman, san masyarakat.<sup>11</sup> Dari kedua definisi tersebut kemudian dapat kita artikan sebagai sebuah wujud pernyataan argumentasi dalam sosial masyarakat dengan fungsi mengontrol jalan suatu sistem dan struktur sosial.

Menurut Pratiwi dalam jurnal kritik sosial dalam cerpen mereka mengeja larangan mengemis karya yang ditulis oleh Ho Ngoc Hieu bahwa kritik sosial diangkat ketika dirasa kehidupan masyarakat tidak sesuai dengan nilai yang ada dan tidak memiliki keharmonisan, saat masalah sosial tersebut sudah tidak dapat diselesaikan dan adanya perubahan yang membawa dampak negatif pada masyarakat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Yuliarmini, *Kritik sosial komunitas djampur melalui moral di Kota Denpasar*, ( Bali: Nilacakra, 2021). 8.

<sup>12</sup> Ho Ngoc Hieu, Kritik sosial cerpen mereka mengeja larangan mengemis karya Ahmad Tohari (sosiologi sastra), (*Jurnal Kredo* 5, no. 1, Oktober 2021), 179.

Dinamika argumentasi mengenai suatu isu sering kali dijelaskan oleh banyak ahli. Namun, dalam hal deskripsi mengenai kritik sosial, perspektif yang diambil adalah dari sudut pandang sastra. Pada kancah dunia sastra kritik sendiri dimaknai dengan sebuah criticism yang mengandung arti kritik. Dalam bahasa Yunani kritik sendiri diambil dari kata krites yang memiliki makna hakim. Secara padangan Eropa khususnya pada padanan arti yang mengacu dalam bahasa Inggris, kata kritik sendiri disebut dengan criticism yang memiliki arti mengancam ataupun mengupas (secara adigiumnya disebut dengan kata to criticize).<sup>13</sup> Kata "sosial" dalam konteks ini merujuk pada interaksi yang terjadi antara individu dan masyarakat. Interaksi sosial ini mencakup beragam isu yang melibatkan sejumlah besar individu dan sering kali diidentifikasi sebagai kepentingan umum. Dalam konteks kehidupan sosial, individu yang merupakan bagian dari suatu komunitas diharapkan untuk memberikan prioritas kepada kepentingan kolektif, mengedepankan nilai-nilai bersama yang lebih besar daripada sekadar kepentingan pribadi.

Kritik sosial dapat dipahami sebagai suatu bentuk penilaian ilmiah ataupun pengujian terhadap kondisi atau fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat.<sup>14</sup> Tujuan dari kritik ini adalah untuk menganalisis dan memberikan komentar yang konstruktif terhadap permasalahan yang muncul. Dengan demikian, kritik sosial berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mendiskusikan

---

<sup>13</sup> Herman Didipu, *Kritik Sastra Tinjauan Teori dan contoh Implementasi*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021). 1.

<sup>14</sup> Vera Wardana, dkk, *Navigasi konseptual dalam kajian Bahasa dan Sastra Indonesia (eksplorasi paradigma, teori, dan resistensi dalam sastra multikultural)*, (Purwokerto Selatan: PT Pena Persada Kerta Utama, 2024). 4.

ketidakpuasan dalam masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong perubahan dan perbaikan sosial yang lebih luas..

Berdasarkan uraian tersebut, maka kritik sosial pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi delapan aspek, meliputi politik, ekonomi, gender dan budaya, pendidikan, keluarga, moral, dan agama:

#### **a. Kritik Sosial Masalah Politik**

Berkaitan dengan kritik sosial dalam masalah politik sebenarnya akan mengarah pada sebuah aspek kekuasaan dan kewewenangan. Dalam buku pengantar sosiologi kekuasaan dan kewewenangan tersebut dibahas dalam dua kategori sub-bab pembahasan. Kritik sosial yang mengarah pada sebuah substansi politik sebenarnya sebuah sesuatu hal yang amatlah wajar ketika bersinggungan dengan kekuasaan dan wewenang, sebab keduanya memang tidak pernah bisa dipisahkan. Dalam sebuah kesempatan Max Weber pernah berkata "Pembicaraan mengenai kekuasaan memiliki kaitan erat dengan rasionalitas dan tindakan seseorang".<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kritik sosial terhadap isu-isu politik sering kali timbul sebagai respons terhadap adanya ketidakadilan yang mencolok dalam berbagai dimensi politik. Ketika ketidakadilan ini muncul, maka sistem politik yang seharusnya beroperasi sesuai dengan urutan prioritas yang tepat untuk setiap

---

<sup>15</sup> Baharuddin, *Pengantar Sosiologi*, (Mataram: Sanabil, 2021).111.

dimensi tersebut akan terganggu, sehingga mengakibatkan disfungsi dalam mekanisme politik secara keseluruhan.

### **b. Kritik Sosial Masalah Ekonomi**

Ekonomi dapat dipahami sebagai suatu sistem yang kompleks yang berfokus pada usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar dan sekunder manusia, yang meliputi berbagai proses seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Dalam konteks ini, setiap individu, khususnya kepala keluarga, memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan anggota keluarga lainnya. Namun, perlu dicatat bahwa terdapat perbedaan yang mencolok dalam kapasitas ekonomi antar individu, di mana banyak di antara mereka yang masih berjuang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa tantangan dalam aspek ekonomi bukan hanya bersifat individu, tetapi juga mencerminkan kondisi sosial dan struktural yang lebih luas dalam masyarakat.<sup>16</sup>

Kritik sosial mengenai masalah ekonomi merupakan bentuk tanggapan yang muncul akibat ketidakmerataan dalam distribusi ekonomi di masyarakat. Ketidakmerataan ini mengakibatkan berbagai masalah sosial dan ekonomi yang mempengaruhi kualitas hidup banyak individu.

---

<sup>16</sup> Muhammad Sukma Aji & Zainal Arifin, Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma: Tinjauan Sosiologi Sastra, (*Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2, No. 2, Desember 2021). 75-76.

### c. Kritik Sosial Masalah Pendidikan

Pendidikan dapat dipahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan, yang bertujuan untuk membekali para peserta didik dengan kompetensi yang memadai. Lebih dari itu, pendidikan juga berperan dalam membangun kesadaran yang mendalam akan tanggung jawab sosial dan keterikatan mereka terhadap isu-isu sosial yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang sensitif terhadap dinamika sosial yang melingkupi kehidupan mereka.<sup>17</sup> Dengan kata lain, pendidikan yang diperoleh oleh setiap individu memiliki potensi yang signifikan untuk menjadi sumber harapan dan solusi dalam menghadapi beragam permasalahan yang muncul, baik dalam konteks kehidupan pribadi individu tersebut maupun dalam dinamika yang lebih luas dalam masyarakat. Melalui pendidikan, individu tidak hanya dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan yang ada, sehingga dapat berkontribusi pada penyelesaian masalah secara efektif dan berkelanjutan.

Kritik sosial terhadap masalah pendidikan bertujuan untuk mengidentifikasi dan menyoroti ketidakadilan dan ketidakefisienan dalam sistem pendidikan. Ini bisa dilakukan melalui berbagai media seperti tulisan, diskusi publik, demonstrasi, dan kampanye advokasi. Tujuan utamanya adalah untuk

---

<sup>17</sup> Desi Pristiwanti, Dkk. Pengertian Pendidikan, (*Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6, 2022). 7913. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>

meningkatkan kesadaran masyarakat, mendorong perubahan kebijakan, dan memperbaiki kondisi pendidikan agar lebih adil dan berkualitas bagi semua peserta didik.

Melalui perspektif kritik sosial yang diangkat dalam diskursus ini, diharapkan dapat terformulasikan suatu pendekatan yang lebih komprehensif dalam menuntaskan ragam permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Dengan demikian, tujuan akhir yang hendak dicapai adalah memastikan setiap individu, tanpa terkecuali, memperoleh akses yang setara dan berkeadilan terhadap pendidikan berkualitas, yang menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

#### **d. Kritik Sosial Masalah Kebudayaan**

Kebudayaan dapat dipahami sebagai suatu totalitas yang mencakup seluruh sistem pemikiran, tindakan, serta produk-produk kreatif yang dihasilkan oleh manusia, yang berperan penting dalam mendukung dan membentuk dinamika kehidupan masyarakat. Proses pembelajaran serta penerapan nilai-nilai ini menjadikan kebudayaan sebagai warisan kolektif yang dimiliki bersama, yang tidak hanya menjadi identitas sosial, tetapi juga berfungsi sebagai landasan dalam interaksi sosial dan pengembangan komunitas.<sup>18</sup> Kebudayaan muncul sebagai hasil dari interaksi manusia sebagai anggota masyarakat dengan lingkungan sosialnya.

---

<sup>18</sup> Muhammad Sukma Aji & Zainal Arifin, Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Oetimu Karya Felix K. Nesi Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di Sma: Tinjauan Sosiologi Sastra, (*Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2, no. 2, Desember 2021). 76.

Kritik sosial terhadap masalah kebudayaan adalah bentuk penilaian yang mencerminkan ketidakpuasan atau kekhawatiran mengenai aspek-aspek tertentu dari budaya dalam masyarakat. Kebudayaan mencakup nilai-nilai, norma, adat istiadat, dan praktik-praktik yang membentuk identitas sosial suatu kelompok atau masyarakat. Kritik sosial ini muncul ketika ada ketidakseimbangan, ketidakadilan, atau penyimpangan dalam praktik budaya yang dapat berdampak negatif terhadap individu atau kelompok dalam masyarakat. Kritik sosial terhadap masalah kebudayaan bertujuan untuk menyoroti ketidakadilan dan ketidakseimbangan dalam praktik budaya, serta mendorong perubahan yang lebih adil dan inklusif dalam masyarakat. Melalui kritik ini, diharapkan masyarakat dapat menjadi lebih sadar dan aktif dalam memperbaiki aspek-aspek budaya yang tidak adil atau merugikan.

#### **e. Kritik Sosial Masalah Moral**

Kritik sosial moral merupakan penilaian terhadap perilaku dan sikap masyarakat atau individu yang menyebabkan terjadinya permasalahan sosial. Kritik sosial masyarakat ini berawal dari adanya permasalahan dalam konteks sosial. Dalam hal anarkis, deskriminasi, penipuan dalam sosial masyarakat.<sup>19</sup>

Kritik sosial terhadap masalah moral bertujuan untuk menyoroti ketidakseimbangan dan ketidakadilan dalam perilaku etis di masyarakat, mendorong refleksi dan perubahan sikap, serta menginspirasi tindakan yang lebih

---

<sup>19</sup> Hudaya Latuconsina, Sofia, *Manajemen Strategi*, (Tangerang Selatan: Berkah Aksara Cipta Karya), 98.

bertanggung jawab dan adil. Melalui kritik ini, diharapkan masyarakat dapat berkembang menuju kondisi yang lebih etis dan harmonis.

#### **f. Kritik Sosial Masalah Keluarga**

Disorganisasi keluarga dapat dipahami sebagai suatu kondisi di mana terjadi pemisahan atau perpecahan dalam unit keluarga, yang diakibatkan oleh ketidakcocokan dan ketidakharmonisan antar anggotanya. Dalam konteks ini, anggota keluarga sering kali tidak mampu menjalankan tanggung jawab yang diharapkan sesuai dengan peran sosial yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini dapat menciptakan konflik dan disfungsi, yang selanjutnya berkontribusi pada ketidakstabilan struktur keluarga secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Kritik sosial terhadap masalah keluarga seringkali dipicu oleh disorganisasi dalam dinamika keluarga. Disorganisasi ini dapat muncul dari berbagai faktor, termasuk konflik sosial yang disebabkan oleh perbedaan pandangan, nilai-nilai, atau faktor ekonomi yang memengaruhi hubungan antar anggota keluarga.

#### **g. Kritik Sosial Masalah Agama**

Mengenai agama, kritik sosial agama merupakan penilaian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan agama. Kritik sosial terhadap isu-isu yang berkaitan dengan agama sering kali muncul dari adanya kelemahan dalam fondasi iman individu.

---

<sup>20</sup> Ulfatun Hasanah, Pengaruh Disorganisasi Keluarga Terhadap Perilaku Sosial Anak, (*Skripsi: UIN Raden Intan Lampung*, 2020), 22.

Kelemahan ini berimplikasi pada ketidakmampuan untuk melaksanakan perintah Tuhan dan menghindari larangan-Nya, yang pada gilirannya dapat memicu berbagai penyimpangan sosial.<sup>21</sup>

Pentingnya agama sebagai norma yang abadi dalam kehidupan manusia tidak bisa diabaikan, terutama dalam konteks budaya yang selalu berubah. Dalam pandangan ini, agama memberikan landasan moral yang diperlukan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai dalam masyarakat. Dengan kata lain, meskipun budaya mungkin beradaptasi atau bahkan mengalami perubahan drastis, ajaran agama tetap menjadi rujukan yang stabil, memastikan bahwa perubahan tersebut tidak menyimpang dari prinsip-prinsip moral yang luhur.

#### **h. Kritik Sosial Masalah Gender**

Konsep gender dapat dipahami sebagai suatu konstruksi sosial yang menggambarkan peran dan posisi perempuan dalam masyarakat, kritik masalah gender ini lebih menekankan pada dominasi perempuan, feminisme sosialis menggunakan kelas gender untuk keinginan orang lain, tapi dirasakan melalui ditentukannya pikiran dan tingkah laku, dan hal ini mengarah pada individu merupakan efek dari kuasa.<sup>22</sup>

Subordinasi terhadap wanita adalah kondisi di mana wanita berada dalam posisi yang lebih rendah atau kurang berdaya dibandingkan pria dalam berbagai

---

<sup>21</sup> Hudaya Latuconsina, Sofia, *Manajemen Strategi*, (Tangerang Selatan: Berkah Aksara Cipta Karya), 98.

<sup>22</sup> Rilla Sovitriana, *Kajian gender dalam tinjauan psikologi*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 65-66.

aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, dan budaya. Subordinasi ini sering kali muncul dari sistem patriarki yang menguntungkan pria dan membatasi peran serta hak-hak wanita.

Kritik sosial terhadap masalah gender berfokus pada ketidaksetaraan dan diskriminasi yang dialami oleh individu berdasarkan gender mereka. Dengan upaya yang terkoordinasi dan berkelanjutan, ketidakadilan gender dapat diatasi dan masyarakat yang lebih adil dan setara dapat diwujudkan.

## **2. Sosiologi Sastra**

Dalam menganalisis suatu karya sastra, terutama jika fokus penelitian adalah pada aspek kritik sosial, pendekatan yang tepat yaitu sosiologi sastra. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami karya sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat.

Menurut Eko Wardani Sosiologi Sastra memiliki dua kata yakni sosiologi dan sastra. sosiologi berasal dari kata sos (yunani) yang berarti bersamamu, bersatu, kawan, teman, dan logis (logos) berarti sabda, perkataan, perumpamaan. Sastra dari akar kata sas (sansekerta) berarti mengarahkan, mengajarkan, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran tra berarti alat sarana. Pengertian tersebut menunjukkan keduanya memiliki objek yang sama yakni manusia dan masyarakat. Kesamaan objek dari keduanya tidak menjadi acuan keduanya memiliki pengertian yang sama

antara sosiologi dan sastra. Sosiologi sastra adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat.<sup>23</sup>

Menurut Wayan Satra merupakan tiruan realitas, sastra mampu mempresentasikan realita kehidupan yang ada yang dalam masyarakat. Sastra menjadi wadah untuk mempresentasikan kebenaran dengan melalui imajinasi seorang sastrawan.<sup>24</sup>

Nyoman Kutha Ratna mengemukakan bahwa sastra memiliki hubungan yang sangat mendalam dan kompleks dengan masyarakat, yang terwujud dalam berbagai aspek kehidupan. Hubungan ini tidak hanya mencakup refleksi budaya dan nilai-nilai sosial, tetapi juga mencerminkan dinamika interaksi antarindividu dalam konteks sosial yang lebih luas, di antaranya:

- a. Karya sastra ditulis oleh pengarang, diceritakan oleh tukang cerita, disalin oleh penyalin, sedangkan ketiga subjek tersebut adalah anggota masyarakat.
- b. Karya sastra hidup dalam masyarakat, menyerap unsur-unsur kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, yang pada gilirannya juga difungsikan oleh masyarakat.
- c. Medium karya sastra, baik lisan maupun tulisan, dipinjam melalui kompetensi masyarakat, yang dengan sendirinya telah mengandung masalah-masalah masyarakat.

---

<sup>23</sup> Nugraheni Eko Wardani, *Panduan pembelajaran sosiologi sastra dengan pendekatan kontekstual berbasis kecenderungan spiritual*, (Yogyakarta: Deeppublish Publisher, 2019), 17.

<sup>24</sup> I Wayan Artika, *Sosiologi Sastra*, (Denpasar: Pustaka Lansara, 2022), 38.

d. Berbeda dengan ilmu pengetahuan, Agama, dalam adat istiadat, dan tradisi yang lain, dalam karya sastra terkandung estetika, etik, bahkan logika, masyarakat jelas sangat berkepentingan terhadap ketiga unsur tersebut.

e. Sama dengan masyarakat, karya sastra adalah hakikat intersubjektif, masyarakat menemukan citra dirinya dalam suatu karya.<sup>25</sup>

Sapardi Djoko Damono mengutip pendapat Welles dan Werren mengklafisikasikan masalah sosiologi sastra yang singkat sebagai berikut:

a. Sosiologi Pengarang yang memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai pengkasil sastra.

b. Sosiologi Karya Sastra yang memasalahkan karya sastra itu sendiri, yang menjadikan pokok penelaahan adalah apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.

c. Sosiologi sastra yang memasalahkan pembaca dan pengarus sosial karya sastra.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa sosiologi sastra merupakan ilmu yang mengkaji dari aspek sastra dan realita hidup. Sosiologi sastra ini sebagai teori yang menjelaskan kepada masyarakat terhadap kerangka ada atau mengada. Karya sastra dalam pendekatan sosiologi sastra dapat melihat realita kehidupan dengan melihat dari dibentuk, diciptakan, diatur, atau dipengaruhi oleh faktor eksternal.

---

<sup>25</sup> Dwi Mashita, *Gambaran Sosial Masyarakat Makassar Dalam Novel Gadis Portugis Karya Mappajarungi Manan (Pendekatan Sosiologi Sastra)*, Eprints, diakses dari <https://eprints.unm.ac.id/5094>, pada tanggal 24 juni 2024.

<sup>26</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022), 7.

